

GAMBARAN PENGETAHUAN PIJAT LAKTASI PADA IBU MENYUSUI DIDESA KEMUNING WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUKARAMAI TAHUN 2021

Endang Mayasari¹, Ummi Mustika Sari², Elvira Harmia³

^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email¹ : Endang mayasari85@gmail.com

Email² : ummi@gmail.com

Email³ : elvirairwandi@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia menurut survey mencapai 32 % dan bayi yang dilahirkan di fasilitas Kesehatan cenderung diberi susu formula. rancangan penelitian dengan deskriptif. Lokasi penelitian ini rencananya akan dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukaramai yang berjumlah 30 orang. dilihat bahwa dari 30 responden sebanyak 12 orang (45%) memiliki paritas Primipara, 10 orang (30%) adalah Multigravida dan 8 orang (25%) adalah grandemultigravida. Pada kareakteristik Usia, sebanyak 8 orang (28%) yang berusia < 20 Tahun, 16 orang (58%) yang berusia 20-35 tahun, 6 orang (18%) yang berusia > 35 tahun. Pada tabel Pijat laktasi sebanyak 17 orang melakukan pijat (56,7%) dan 13 orang (43,3%) tidak melakukan pijat. Pada karakteristik paritas, responden Primigravida sebanyak 12 orang (45 %), multigravida 10 orang (30 %), dan multigrandegravida sebanyak 10 orang (30 %). Setiap wanita memiliki pengalaman yang berbeda dalam menjalani pengalaman menyusui.

Kata kunci : Kecemasan, persalinan,

PENDAHULUAN

Keunggulan ASI Sebagai nutri bayi telah banyak di pelajari dan dibuktikan oleh para peneliti sehingga organisasi Kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan ASI Eksklusif untuk bayi sampai umur 6 bulan dan kemudian dilanjutkan Bersama makanan pendamping asi sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih. Meskipun demikian angka menyusui eksklusif di Indonesia menurut survey mencapai 32 % dan bayi yang dilahirkan di fasilitas Kesehatan cenderung diberi susu formula.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 rata-rata angka pemberian ASI di dunia baru berkisar 38%. Hal ini jauh diatas target 50%. Di Indonesia, meskipun sejumlah besar perempuan (96%) sudah menyusui anaknya, tapi hanya 48,6% bayi yang

mendapat ASI. Tahun 2020, angka cakupan pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia hanya sebesar 69,62%. Presentase pemberian ASI tertinggi dimiliki oleh DI Yogyakarta sebesar 78,93% sedangkan presentase pemberian ASI terendah dimiliki oleh Kalimantan Tengah dengan nilai sebesar 52,98% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan menggunakan rancangan yaitu rancangan penelitian dengan *deskriptif*. Lokasi penelitian ini rencananya akan dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Desember. jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 ibu menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan dalam Menghadapi Persalinan Di UPT BLUD Puskesmas Tambang

No	Karakteristik	F	%	Pengetahuan			
				Baik	%	Kurang	%
1	Primipara	12	45 %	6	20 %	6	20%
2	Multigravida	11	30 %	7	23,3 %	3	10%
3	Multigrandegravida	10	25 %	8	26,6 %	2	6,6%
	ToTal	30	100 %	16	49,9 %	14	39,9%
Usia							
1	< 20 Tahun	8	28 %	4	20 %	4	13,3%
2	20-35 Tahun	16	58 %	11	36,7 %	7	23,3%
3	>35 Tahun	6	18 %	5	10,6 %	1	3,3%
	Total	30	100 %	17	67,3 %	13	19,93%
Pijat laktasi							
1	Pijat laktasi	17	56,7 %	11	36,6 %	7	23,3%
2	Tidak Pijat	13	43,3 %	7	23,3 %	6	20%
	Total	30	100 %	18	59,9 %	13	53,3%

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 30 responden sebanyak 12 orang (45%) memiliki paritas Primipara, 10 orang (30%) adalah Multigravida dan 8 orang (25%) adalah grandemultigravida. Pada kareakteristik Usia, sebanyak 8 orang (28%) yang berusia < 20 Tahun, 16 orang (58%) yang berusia 20-35 tahun, 6 orang (18%) yang berusia > 35 tahun. Pada tabel Pijat laktasi sebanyak 17 orang

melakukan pijat (56,7%) dan 13 orang (43,3%) tidak melakukan pijat.

Berdasarkan karakteristik ibu hamil yang ditemui dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai umur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang ibu menyusui (58 %), sedangkan yang terendah yaitu berumur antara <20 tahun yaitu sebanyak 8 orang ibu hamil (28 %) dan responden dengan umur 35 tahun sebanyak 6 orang (18 %). Semakin bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada usia tersebut terbentuk usia dewasa. Apabila umur bertambah, maka akan lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapat. Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, bekerja serta mengolah emosinya (Mubarak, 2018). Bahwa ibu hamil dengan usia < 20 tahun mengalami ketidaksiapan mental dalam menghadapi proses menyusui

Pada karakteristik paritas, responden Primigravida sebanyak 12 orang (45 %), multigravida 10 orang (30 %), dan multigrandegravida sebanyak 10 orang (30 %). Setiap wanita memiliki pengalaman yang berbeda dalam menjalani pengalaman menyusui. Antara primigravida dan multigravida terjadi perbedaan suasana emosional, fisik, maupun psikososial. Umumnya reaksi psikologi dan emosional primigravida ditunjukkan dengan adanya rasa kecemasan, kegusaran, ketakutan, dan kepanikan akan menyusui. Selain itu, dukungan keluarga, keadaan fisik dan kesiapan dalam menyusui mempengaruhi kondisi psikologisnya (Solihah, 2009). Selama proses menyusui hampir sebagian besar ibu hamil merasakan kecemasan akan kemampuan dalam menyusui, terutama pada ibu primigravida (kehamilan pertama) berbeda dengan ibu yang multigravida (Bobak, 2009). Multigravida menjadi karakteristik paling tinggi karena multigravida akan cenderung mengalami cemas ringan daripada cemas

sedang maupun cemas berat. Ibu yang pernah menyusui sebelumnya atau multigravida mempunyai pengalaman menyusui berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya. Yanuarini (2013) mengatakan bahwa para ibu yang sudah pernah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya dapat memiliki pengetahuan yang kurang yang disebabkan oleh pengalaman yang buruk pada fase menyusui sebelumnya, Frekuensi ibu hamil yang mengalami kecemasan berdasarkan paritas adalah Zibu hamil yang memiliki Pekerjaan sebanyak 38 orang (54%)

KESIMPULAN & SARAN

1. Distribusi Frekuensi ibu menyusui berdasarkan paritas multigravida adalah sebanyak 12 orang (54%)
2. Distribusi Frekuensi ibu menyusui berdasarkan umur 20-35 sebanyak 16 orang (58%)
3. Distribusi Frekuensi ibu menyusui berdasarkan pengetahuan sebanyak adalah sebanyak 18 orang (59%)

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang ikut membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto. 2014. Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Diana, 2019. Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir.
- Dinkes. PP. Profil Dinkes Kabupaten Kampar, 2020.
- Donsu. 2019. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta. Pustaka Baru.
- Hidayat, A. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika. Jakarta.

Irfana. 2021. Faktor Determinan Kejadian Menopause. Bandung. Media Sains Indonesia.

Kementrian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017.

Kusumawati & Hartono, Yudi. 2011. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta. Salemba Medika.

Manuaba. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta. EGC.

Mutmainnah. 2017. Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta. ANDI.

Notoatmodjo, Soekijo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.

Rahmawati. 2018. Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan. Universitas Jember.

Ranita. 2016. Pengaruh Belly Dance Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di BPM Ranting 3 Kota Semarang. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol , No. 3

Saryono & Setiawan, Ari. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2. Yogyakarta. Nuha Medika.

Sentana. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang dirawat di Ruang Intensif Care RSUD Provinsi NTB Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Prima. Vol 10. No, 3.

Sukarni & Wahyu. 2013. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta. Nuha Medika.

Suriasumantri. 2017. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta.

Susiana. 2019. Angka Kematian Ibu:
Faktor Penyebab dan Upaya
Penanganannya. Pusat Penelitian
Badan Keahlian DPR RI.Vol, XI,
No. 24.
UPT BLUD Puskesmas Tambang, 2021.